

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan bahasa pada hakikatnya merupakan bagian dari penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah, seperti yang dikatakan oleh Kerlinger (1990: 17), adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami, dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu. Berdasarkan batasan penelitian ilmiah di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksudkan dengan penelitian bahasa adalah penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa) (Mahsun, 2000: 1).

Penelitian terhadap objek sasaran yang berupa bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni *sinkronis* dan *diakronis*. Penggolongan ini menyebabkan lahirnya pembedaan linguistik atas dua bidang, yaitu linguistik sinkronis dan linguistik diakronis. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mahsun, linguistik sinkronis adalah bidang ilmu bahasa yang mengkaji sistem bahasa pada waktu tertentu, sedangkan linguistik diakronis adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki perkembangan dari satu masa ke masa yang lain, serta menyelidiki perbandingan bahasa dengan bahasa lain. Dengan demikian, penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang bersifat deskriptif karena dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, sedangkan penelitian bahasa secara diakronis mengamati fenomena evolutifnya suatu bahasa (Mahsun, 2000: 61).

Seperti yang telah dikatakan pada bagian pendahuluan, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat sinkronis karena membandingkan bunyi-bunyi bahasa yang berasal dari periode yang sama. Berkaitan dengan yang diungkapkan oleh Mahsun pada paragraf sebelumnya, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian deskriptif. Menurut Hermawan Wasito (1992:10), atas

dasar cara dan taraf pembahasan masalahnya, penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sesuai fakta.
2. penelitian inferensial, yaitu penelitian yang bermaksud mengungkapkan suatu masalah, keadaan, atau peristiwa dengan memberikan penilaian secara menyeluruh dan luas dari sudut pandang ilmu yang relevan.

berdasarkan pengertian penelitian deskriptif di atas, penulis akan mendeskripsikan data sesuai fakta yang terdapat dalam sumber data yang digunakan.

Penelitian deskriptif berkaitan erat dengan analisis. Analisis penelitian data menjadi salah satu bagian dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian (Kerlinger, 1990: 217). Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis data yang tersedia berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan bidang pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan sumber tertulis berupa teks yang berwujud dalam judul lagu, baik judul lagu asli maupun judul lagu pelesetan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti penggunaan bahasa tulis yang berupa judul-judul tersebut. Satuan-satuan bunyi yang terdapat dalam judul-judul lagu tersebut merupakan kajian utama dalam penelitian ini. Jadi, yang perlu ditekankan di sini adalah, meskipun data yang diteliti berupa teks tertulis, objek utama dari kajian penelitian ini adalah satuan-satuan bunyi yang terdapat dalam teks tertulis tersebut. Setelah selesai melakukan pemilihan terhadap data yang akan diteliti, penulis mendeskripsikan data yang berupa judul-judul lagu, lalu melakukan sebuah analisis penelitian berdasarkan teori-teori yang digunakan.

3.2 Tahap-Tahap Analisis Data

Dalam melakukan analisis, terdapat beberapa tahap yang dilakukan sepanjang proses penganalisisan data. Tahap-tahap tersebut dibagi menjadi dua

bagian besar karena terdapat dua jenis analisis dalam penelitian ini. Empat tahap pertama merupakan tahap-tahap dalam menganalisis deskripsi permainan bunyi, sedangkan satu tahap terakhir merupakan tahap yang dilakukan dalam menganalisis tipe-tipe perubahan bunyi.

3.2.1 Melakukan Penulisan Fonetis terhadap Judul Lagu Asli dan Judul Lagu Pelesetan

Pada tahap ini dilakukan penulisan fonetis terhadap judul lagu asli dan pelesetan yang menggunakan penulisan latin. Penulisan fonetis harus dilakukan karena yang diteliti adalah bunyi-bunyi dari setiap kata yang terdapat dalam judul-judul lagu. Untuk menghindari kesalahan, penulis melakukan pengecekan terhadap beberapa kamus pada setiap kata yang terdapat dalam judul lagu, baik asli maupun pelesetan. Penggunaan kamus dilakukan karena di dalam kamus terdapat penulisan fonetis pada kata-kata yang digunakan dalam judul-judul lagu yang menjadi data. Kamus-kamus yang digunakan adalah *Oxford Dictionary* dan *An English-Indonesian Dictionary*.

3.2.2 Memetakan Perubahan Bunyi di antara Judul lagu Asli dan Judul Lagu Pelesetan

Pada tahap ini bunyi-bunyi yang terdapat dalam setiap kata dalam judul lagu asli dan pelesetan dipetakan berdasarkan penjedaan pelafalan dalam judul lagu asli dan judul lagu pelesetan. Maksudnya adalah tidak selalu bunyi-bunyi dalam sebuah kata dalam judul lagu asli dipetakan dengan bunyi-bunyi dalam sebuah kata dalam judul lagu pelesetan. Dalam data yang tersedia, lebih banyak bunyi-bunyi dalam sebuah kata pada judul lagu asli dipetakan dengan bunyi-bunyi yang terdapat dalam suku kata pada judul lagu pelesetan. Sebagai contoh, dalam perubahan bunyi dari judul lagu “Run to You” menjadi “Bapakmu”, yang dipetakan adalah tiga buah kata dengan satu kata yang memiliki tiga suku kata.

[r | a | n t | u | y | u] → 3 kata dengan 3 penjedaan

[b | a p | a | ? m | u] → 1 kata (3 suku kata) dengan 3 penjedaan

Hal ini terjadi karena sebuah kata dalam bahasa asing banyak yang disebutkan dengan tanpa penjedaan, berbeda dengan bahasa Indonesia, terjadi beberapa penjedaan untuk mengucapkan sebuah kata. Contoh di atas memperlihatkan, dalam judul lagu bahasa asing tiga kali penjedaan menghasilkan tiga kata berbeda, sedangkan dalam judul lagu bahasa Indonesia, tiga kali penjedaan “hanya” menghasilkan sebuah kata.

Keterangan:

- tanda (|) digunakan sebagai pembatas/pemisah antarbunyi
- warna merah menandakan perubahan satuan bunyi dalam judul lagu menjadi bunyi lain dalam judul lagu pelesetan

3.2.3 Mendeskripsikan Perubahan Bunyi yang termasuk dalam Permainan Bunyi

Pada tahap ini perubahan bunyi yang termasuk dalam permainan bunyi akan dideskripsikan dengan menggunakan nama bunyi-bunyi tersebut secara lengkap. Pendeskripsian perubahan bunyi dilakukan terhadap posisi vertikal dari bunyi yang ditandai tinta berwarna merah dalam judul lagu asli dan judul lagu pelesetan. Untuk bunyi yang ditandai tinta berwarna merah tetapi tidak memiliki pasangan bunyi lain secara vertikal, bunyi tersebut tetap akan dideskripsikan.

* Contoh: bunyi [u] dalam kata *two* dideskripsikan perubahannya dengan bunyi [ʊ] dalam kata *tuk*.

posisi vertikal t | u
 ↓ t | o | k
 bunyi [u] dan [ʊ]

Contoh pendeskripsian perubahan bunyi yang ditandai tinta berwarna merah:

1. bunyi Vokal Atas Belakang Kendor Bundar [u] dibunyikan menjadi bunyi Vokal Atas Belakang Tegang Bundar [ʊ] (t u → t ʊ k)
2. bunyi Konsonan Letupan Velar Tidak Bersuara ditambahkan setelah bunyi Vokal Belakang Tegang Bundar [u] (t u → t ʊ k)

3.2.4 Mendeskripsikan Permainan Bunyi dari Judul Lagu Asli menjadi Judul Lagu Pelesetan

Pada tahap ini dideskripsikan berbagai macam permainan bunyi yang terjadi di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan. Pendeskripsian permainan bunyi hanya dilakukan pada bunyi-bunyi yang berubah di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan yang masih memiliki kemiripan pelafalan. Perubahan bunyi dari judul lagu asli menjadi judul lagu pelesetan yang tidak memiliki kemiripan pelafalan tidak akan dideskripsikan pada bagian ini.

* Contoh: dalam perubahan bunyi dari judul lagu asli “Breath Again” menjadi judul lagu pelesetan “Pingin Beken”, hanya bunyi-bunyi dalam kata *again* dan *beken* yang dianalisis sebagai permainan bunyi karena kedua kata tersebut memiliki kemiripan pelafalan.

b r e θ	} tidak memiliki	ə g e n	} memiliki
p i ŋ I n		kemiripan pelafalan	

3.2.5 Mengidentifikasi Deret Bunyi yang termasuk dalam Tipe Perubahan Bunyi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis dari perubahan bunyi di antara judul lagu asli dan judul lagu pelesetan berdasarkan berbagai macam tipe perubahan bunyi yang terdapat dalam teori perubahan bunyi yang diungkapkan oleh Clarence Sloat. Analisis akan dilakukan terhadap deret bunyi dalam judul lagu asli dan pelesetan yang memiliki kemiripan bunyi. Deret bunyi tersebut dapat berupa perbandingan antara satu kata dengan satu kata, satu kata dengan dua kata, dua kata dengan satu kata, atau perbandingan antara kata dengan suku kata. Contoh:

1. perbandingan antara satu kata dengan satu kata

Kata *two* dalam judul lagu “Two Princess” dibandingkan dengan kata *tuk* dalam judul lagu “Tuk Ibu” (t u - → t u k). Dalam perbandingan ini ditemukan tipe perubahan bunyi *Parogog*, yaitu pemunculan bunyi tambahan di akhir kata.

2. perbandingan antara satu kata dengan dua kata

Kata *pajamas* dalam judul lagu “Silk Pajamas” dibandingkan dengan kata *pak* dan *camat* dalam judul lagu “Jeep Pak Camat” ($p a _ y a m a s \rightarrow p a _ ? c a m a t$). Dalam perbandingan ini ditemukan tipe perubahan bunyi **Epenthesis**, yaitu pemunculan bunyi tambahan di tengah kata.

3. perbandingan antara dua kata dengan satu kata

Kata *in* dan *you* dalam judul lagu “I Still Believe In You” dibandingkan dengan kata *bau* “Cantik Tapi Bau” ($i \underline{n} _ y u \rightarrow b a \emptyset \emptyset u$). Dari perbandingan ini ditemukan tipe perubahan bunyi **Syncope**, yaitu penghilangan bunyi di tengah kata.

4. perbandingan antara kata dengan suku kata

Kata *good* dalam judul lagu “I Feel Good” dibandingkan dengan suku kata *-kut* dari kata *sikut* dalam judul lagu “Disikut” ($- - g u d \rightarrow s \underline{i} k u t$). Dari perbandingan ini ditemukan tipe perubahan bunyi **Prothesis**, yaitu pemunculan bunyi tambahan di awal kata.